

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Kahung Desa Belangian Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan di Era New Normal

Hendri Aprilliady, Dessy Maulina

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*hendriaprilliady@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are: (1) To be able to find out how the condition of the kahung tourism object during the pandemic and new normal era., (2) To be able to formulate the right development strategy to be carried out by the manager of the kahung tourism object in the new normal era. This study uses a descriptive method and also a swot analysis using as many as 6 respondents can be considered to have an influence and play an important role in kahung tourism objects. The results of the study show the condition of the kahung tourism object during the new normal era pandemic, the resulting development strategies are (1) increasing internet network access to make it easier for tourists to use social media directly to introduce interesting kahung tourism objects. (2) Improving the performance of electricity to make it easier for tourists to use electricity and can unite and appeal to tourists directly through digital media.

Keywords: *SWOT; Depeloment; Kahung Tourist Attraction*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Agar dapat mengetahui bagaimana kondisi obyek wisata kahung di masa pandemi dan era new normal., (2) Agar dapat merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk di terapkan oleh pengelola obyek wisata kahung di era new normal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan juga analisis swot yang menggunakan responden sebanyak 6 orang yang dapat dianggap mempunyai pengaruh dan berperan penting dalam obyek wisata kahung. Hasil dari penelitian menunjukkan kondisi obyek wisata kahung di masa pandemi an era new normal, Strategi pengembangan yang di dihasilkan yaitu (1) Peningkatan akses jaringan internet untuk membuat wisatawan lebih mudah dalam menggunakan sosial media secara langsung untuk mengenalkan obyek wisata kahung yang menarik. (2) Penimngkatan kinerja listrik untuk mempermudah wisatawan dalam memnggunakan listrik serta dapat memantau dan menghimbau wisatawan secara langsung melalui media digital.

Kata Kunci: SWOT; Pengembangan; Obyek Wisata Kahung

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat lepas dari prinsip otonomi daerah. Salah satu perangkat yang penting dalam pembangunan daerah yaitu kepariwisataan. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki ragam potensi di sektor pariwisata, baik itu di sektor pariwisata alam maupun budaya. Pariwisata dapat diartikan suatu bentuk kegiatan wisata yang memberikan fasilitas serta layanan yang didukung oleh pemerintah, masyarakat ataupun pengusaha. Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata. Di Kalimantan Selatan terdapat salah satu Kabupaten yang terkenal dalam potensi pariwisatanya yaitu Kabupaten Banjar. Di Kabupaten Banjar terdapat salah satu tempat yang memiliki potensi untuk pengembangan di sektor pariwisata yaitu Obyek Wisata Kahung yang terletak di Desa Belangian, Kecamatan Aranio. Jarak tempuh ke Obyek Wisata Kahung tersebut lumayan membutuhkan waktu lama karena letaknya yang di ujung waduk riam kanan. Meskipun begitu para wisatawan akan sangat menikmati perjalanan menuju ke obyek wisata kahung, Karena di perjalanan wisatawan akan melihat langsung betapa luasnya waduk riam kanan yang di kelilingi beberapa gunung-gunung dan pulau-pulau yang indah. Sesampai di Obyek Wisata Kahung para wisatawan akan merasakan hamparan alam yang masih segar dan alami di lembah kahung serta melihat keindahan air terjun kahung selain itu para wisatawan juga akan di sambut ramah nya warga sekitar. Adanya wabah covid-19 berdampak besar bagi sektor pariwisata sehingga pemerintah ataupun pengelola obyek wisata harus mempersiapkan tatanan normal baru atau *new normal* untuk pengembangan obyek wisata di daerahnya masing-masing.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

(Ekonomi & Indonesia, 2016) Prof. Simon Kuznet, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jinghan, 2012: 57). Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011: 423). Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa. Menurut (Todaro, 1997) Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan. Sedangkan pembangunan itu sendiri dapat di artikan sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut.

Pengertian Ekowisata

Dalam buku (Asmin, 2013) “Ekowisata adalah suatu bentuk wisata berbasis alam yang berupaya melestarikannya secara ekologis, sosial budaya, dan ekonomi dengan menyediakan kesempatan penghargaan dan pembelajaran tentang lingkungan alami atau unsur-unsur spesifik lainnya” (seperti ditulis dalam Weaver, 2001). “Ekowisata adalah bentuk wisata yang mengedepankan pengalaman pembelajaran dan penghargaan terhadap lingkungan alami, atau beberapa komponennya, dalam konteks budaya yang berkaitan dengannya. Ekowisata memiliki keunggulan (dalam praktek terbaiknya) dalam kelestarian lingkungan dan sosial budaya, terutama dalam meningkatkan basis sumber daya alam dan budaya dari destinasi dan mempromosikan pertumbuhan” (seperti ditulis Weaver (2002) dalam (Dowling dan Fennell, 2003).

Pengertian Obyek Wisata

(Asriandy, 2016) Menurut Chafid Fandeli (2000: 58) dalam skripsi Nining Yuningsih (2005:18), obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan

Jenis-jenis obyek wisata dapat di bagi menjadi 3 yaitu : obyek wisata alam, obyek wisata buatan, dan obyek wisata budaya.

Wisatawan

Pengertian wisatawan menurut *United Nation Conference on Travel and Tourism* dalam Pitana & Gayatri (2005) yaitu setiap orang Yng mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan bagi negara yang di kunjungi. Namun,definisi tersebut memberikan batasan yang lebih umum, tetapi dengan menggunakan istilah *visitor* (pengunjung).

Sapta Pesona

Sapta Pesona menurut Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata (2012) adalah jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur sapta pesona yang berupa : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan.

Pengertian Strategi

Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.(Mudrajat, 2006)

New Normal

New normal atau bisa di katakan normal baru merupakan suatu konsep perubahan tatanan hidup baru seperti membiasakan menggunakan protokol kesehatan yang di lakukan untuk melawan adanya virus corona. Bagian ini menguraikan landasan konseptual dari tulisan dan berisi alasan teoretis mengapa ,studi yang relevan sebelumnya untuk melengkapi justifikasi mengenai keunikan kontribusi dari naskah. Penelitian terdahulu tidak perlu diberi tanda petik.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Belangian Kecamatan Aranio khususnya di kawasan wisata kahung dengan adanya pertimbangan bahwa kawasan tersebut berpotensi untuk dikembangkan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis data ordinal. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya atau para responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan faktor internal dan eksternal yang diteliti. Unit analisis yang diteliti yaitu kondisi perkembangan obyek wisata kahung Desa Belangian Kabupaten Banjar. Adapun pengambilan responden pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau bisa kita sebut sampel pertimbangan (Mahyuddin, T, N., Tamrizi, M, I., & Yulianita, 2017). Dengan adanya pertimbangan khusus jadi peneliti mengambil 6 responden yang merupakan orang yang ahli dan berpengaruh terhadap obyek wisata kahung. Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Jadi dalam penelitian ini menggunakan data primer atau data yang diperoleh secara langsung.

HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum

Wisata Kahung adalah salah satu obyek wisata yang terdapat di daerah Kalimantan Selatan tepatnya di Desa Beangian, Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. Obyek Wisata Kahung diresmikan pada bulan Juli 2019. Perjalanan dari kota Martapura menuju dermaga sekitar 40 menit dan dilanjutkan dengan meakai perahu sekitar 2 jam untuk menuju Desa Belangian dan dilanjutkan dengan jalan kaki menyusuri lembah yang masih asri sekitar 4-5 jam. Wisata Kahung merupakan kawasan bagian dari Taman Hutan Raya Sultan Adam. Di Kahung terdapat berbagai macam wisata yang menarik seperti; Puncak Kahung yang menjulang tinggi, Lembah Kahung dengan kesejukan dan kerindahannya, Air terjun Kahung yang mengalir deras serta airnya yang jernih dan berbagai macam flora dan fauna yang dapat kita temui di alam bebas.

Hasil Penelitian

1. Bapak Wellemharto, sebagai Ketua DPD Asparnas Kalimantan Selatan, yang memberikan informasi terkait kondisi serta perencanaan pariwisata saat ini termasuk salah satunya di obyek wisata Kahung.
2. Ibu Ningsih, S.AP,M.M, sebagai Kepala Seksi Pengelolaan dan Pemberdayaan Atraksi Pariwisata, yang memberikan informasi terkait kondisi yang ada di obyek wisata.
3. Khairullah, S.HUT, sebagai Koordinator Penyuluh Kehutanan Tahura Sultan Adam, yang memberikan informasi terkait kondisi yang ada di kawasan obyek wisata. Ibu Santi Nurlaela, sebagai Kabid Perekonomian BAPPEDA LITBANG Kabupaten Banjar, yang memberikan informasi terkait kondisi di kawasan obyek wisata
4. Bapak Aunul Khoir, sebagai Kepala Desa Belangian, yang memberikan

informasi terkait rencana pengembangan obyek wisata kedepannya nanti serta kondisi obyek wisata saat ini.

5. Bapak Hasriyani, sebagai Ketua POKDARWIS Kahung Raya, yang memberikan informasi terkait kondisi obyek wisata serta menjelaskan hubungan antara obyek wisata tersebut dengan pemerintah.

Kondisi Wisata Saat *Pandemic* dan Era New Normal

Kondisi Obyek Wisata kahung pada saat *pandemic* dan era new normal tidak terlalu mengalami perubahan cukup signifikan di segi aturan-aturan atau pelayanannya di karenakan disana masih jarang ada himbauan untuk mematuhi akan protokol kesehatan, Meskipun begitu wisatawan yang datang mengalami penurunan karena orang-orang takut untuk keluar rumah apalagi untuk berwisata. Kawasan obyek wisata kahung yang terdapat di desa belangian telah dibangun dengan beberapa fasilitas umum seperti : Bangunan-bangunan pemerintah, pendidikan, tempat ibadah dan gedung serbaguna, Di obyek wisata kahung juga terdapat penunjang di bidang pariwisata, seperti : Jasa pemandu wisata , ojek , *home stay* , dermaga, wc umum, dan 2 alat transportasi berupa kelotok. Biasanya transportasi kelotok itu hanya bisa di akses di waktu sore untuk keberangkatan dan pagi untuk pulang.

Tabel 1
Data Pengunjung Sebelum dan Saat *Pandemic*

No	Tahun	Bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)	Persentase (%)
1	2020`	Januari	135	26,06
2		Februari	60	11,58
3		Maret	45	8,68
4		Septemb er	145	27,99
5		Oktober	133	25,67
Jumlah			518	99,98
6	2021	Februari	55	12,08
7		Maret	34	7,47
8		April	68	14,94
9		Mei	71	15,60

10	Juni	142	31,20
11	Juli	85	18,68
Jumlah		455	99,97

Sumber : Pokdarwis Kahung Raya

Pada tabel diatas menunjukkan statistik yang disajikan ke dalam bentuk tabel. Dapat kita artikan bahwa jumlah pengunjung sebelum adanya pandemi covid-19 lumayan banyak dikarenakan belum adanya new normal atau PPKM, akan tetapi setelah adanya kebijakan pemerintah tersebut membuat jumlah wisatawan mengalami penurunan bahkan sempat vakum pada bulan November 2020- Januari 2021. Pada bulan Februari 2021 obyek wisata kahung kembali di buka sehingga adanya peningkatan pengunjung di bulan Juni , akan tetapi karena wabah covid-19 semakin bertambah sehingga pada bulan Juli jumlah pengunjung

Tabel 2

Hasil Analisis SWOT

	Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
SWOT	1. Di sekitsr obyek wisata terdapat pemandangan hutan yang asri 2. Dukungan dari Pemerintah dalam pengembangan dibuktikan dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata(Pokdarwis)	1. Akses jaringan yangterbatas 2. Adanya keterbatasan listrik
Opportunities (Peluang)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Loka siobyek wisata yang menarik bagi para wisatawan 2.Sistem informasi yang menggunakan IT, seperti ; internet, media sosial untuk menyebarkan	1. Meningkatkan dan mempertahankan daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke wisata kahung ksrena lokasi obyek wisata ini yang menarik dan memiliki pemandangan hutan yang masih asri.,	1. Peningkatan akses jaringan internet untuk membuat wisatawan lebih mudah dalam menggunakan sosial media secara langsung untuk mengenalkan obyek wisata kahung yang menarik. 2. Peningkatan kinerja listrik

informasi tentang obyek wisata.	2. Mengoptimalkann peran POKDARWIS untuk mempromosikan dengan menggunkan media sosial ataupun internet	untuk mempermudah wisatawan dalam memnggunakan listrik serta dapat menghimbau dan memantau wisatawan secara langsung melalui mediaDigital
Threats (Ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Kurangnya kesadaran untuk menjaga obyek wisata	1. Mengoptimaalkan peran POKDARWIS untuk menghimbau kesadaran masyarakat untuk menjaga obyek wisata kahung yang masih memiliki pemandangan hutan yang asri,	1.Penimngkatan kinerja listrik di obyek wisata sehingga dapat mengimbau wisatawan secara langsung dengan menggunakan media elektronik di setiap sudut obyek wisara.secara langsung.
2. Kurang nya kesadaran wisatawan untuk menggunakan protokol kesehatan	2. Meningkatkan himbauan bagi wisatawan untuk menggunakan protokol	2. Peningkatan jaringan internet sehingga dapat menghambau langsung.

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Faktor Internal dan faktor eksternal strategu yang tepat untuk obyek Kahung dalam pengembangan adalah

1. Strategi S-O
 - a) Meningkatkan dan mempertahankan daya tarik masytakat untuk berkunjung ke wisata kahung ksrena lokasi obyek wisata ini yang menarik dan memiliki pemandangan hutan yang masih asri.,
 - b) Mengoptimalkann peran POKDARWIS untuk mempromosikan dengan menggunkan media sosial ataupun internet.
2. Strategi S-T
 - a) Mengoptimalkann peran POKDARWIS untuk mempromosikan dengan menggunkan media sosial ataupun internet.
 - b) Meningkatkan himbauan bagi wisatawan untuk menggunakan protokol kesehatan sehingga membuat wisatawan tertarik berkunjung karena aman akan adanya virus corona

3. Strategi W-O
 - a) Peningkatan akses jaringan internet untuk membuat wisatawan lebih mudah dalam menggunakan sosial media secara langsung untuk mengenalkan obyek wisata kahung yang menarik.
 - b) wisatawan dalam menggunakan listrik serta dapat memantau dan menghimbau wisatawan secara langsung melalui media digital
4. Strategi W-T
 - a) Peningkatan kinerja listrik di obyek wisata sehingga dapat mengimbau wisatawan secara langsung dengan menggunakan media elektronik di setiap sudut obyek wisata secara langsung
 - b) Peningkatan jaringan internet sehingga dapat menghimbau ataupun memantau secara langsung para wisatawan yang ada di lokasi wisata untuk tetap menggunakan protokol kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Obyek Wisata Kahung Desa Belangian Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan di Era New Normal, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut (1) Kondisi Obyek Wisata kahung pada saat pandemic dan saat new normal tidak terlalu mengalami perubahan cukup signifikan di segi aturan-aturan atau pelayanannya di karenakan disana masih jarang ada himbuan untuk mematuhi akan protokol kesehatan, Meskipun begitu wisatawan yang datang mengalami penurunan karena orang-orang takut untuk keluar rumah apalagi untuk berwisata. (2) Strategi pengembangan Obyek Wisata Kahung Desa Belangian Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan di Era New Normal berada di Kuadran III dengan Strategi W-O, sebagai berikut : Strategi W-O (1) Peningkatan akses jaringan internet untuk membuat wisatawan lebih mudah dalam menggunakan sosial media secara langsung untuk mengenalkan obyek wisata kahung yang menarik. (2) Peningkatan kinerja listrik untuk mempermudah wisatawan dalam menggunakan listrik serta dapat memantau dan menghimbau wisatawan secara langsung melalui media digital. Kebijakan Pembangunan (1) kerjasama antar dinas terkait dalam pengembangan Obyek Wisata Kahung serta saling berkoordinasi antar kecamatan ke kabupaten, kabupaten ke provinsi dan sebaliknya agar Obyek Wisata Kahung bisa berkembang lebih pesat di era new normal ini. (2) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar mengkaji lebih mendalam lagi terhadap obyek wisata ini karena betapa potensialnya wisata ini di masa yang akan datang. (1) Mengembangkan semua potensi yang ada di kawasan Kahung dari pemandangan alamnya yang indah dari pohon-pohon, air terjun yang mengalir deras, serta air yang mengalir diatas bebatuan yang banyak. (2) Meningkatkan keamanan agar terciptanya kenyamanan bagi para wisatawan. Misal dengan menyediakannya petugas keamanan yang siap siaga di sekitar Kawasan Kahung, bisa juga dalam segi keamanan wisatawan saat menuju obyek wisata malam dengan mengadakan penerangan melalui lampu-lampu yang tersebar di sekitar Kawasan Obyek Wisata Kahung untuk akses perjalanan menuju wisata pada saat malam hari. (1) Meningkatkan fasilitas penunjang untuk kenyamanan wisatawan

di Obyek wisata Kahung (2) Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut (1) Penelitian yang akan datang lebih memperbanyak variabel dari penelitian ini sehingga dapat memperluas hasil penelitian selanjutnya (2) Peningkatan sinergi pemerintah dan pengelola obyek wisata kahung agar wisata ini semakin berkembang dan banyak di minati para wisatawan (3) Peningkatan himbauan terhadap wisatawan agar terus mematahui protokol kesehatan (4) Pembuatan jalan darat ke obyek wisata oleh pemerintah guna mempermudah orang untuk berwisata (5) Meningkatkan pengelolaan kinerja pokdarwis agar obyek wisata tersebut lebih berkembang (6) Pengelola obyek wisata membuat suatu konsep yang menarik di obyek wisata tersebut agar para wisatawan tertarik datang mengunjungi obyek wisata kahung.

BIBLIOGRAPHY

- Asmin, F. (2013). Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai Dari Konsep Sederhana. In *Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani* (Vol. 53, Issue 9). Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air. In *Universitas Hasanudin*. Ekonomi, P., & Indonesia, D. I. (2016). *Disusun oleh : Wahyuni Herawati NIM 11404244002*.
- Mahyuddin, T, N., Tamrizi, M, I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial : Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*. Salemba Empat.
- Mudrajat, K. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis Swot: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Todaro, M. P. (1997). *Pembangun Ekonomi di Dunia Ketiga* (VI). Erlangga.
- Wicaksono, A. (2020). New Normal Pariwisata Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 139-150.
- United Nation Conference on Travel and Tourism* dalam Pitana & Gayatri (2005)
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosilogi Pariwisata: Kajian Sosilogi terhadap Struktur sistem dan dampak-dampak Pariwisata*. Yogyakarta : Andi